

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Penyelenggaraan pendidikan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan perguruan tinggi dengan proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan. Adapun pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dan perguruan tinggi tanpa proses pengajaran yang berjenjang dan berkesinambungan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana siswa diberikan pengetahuan bermacam-macam mata pelajaran yang harus dimilikinya. Keberhasilan pendidikan di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajarnya di sekolah. Prestasi belajar merupakan pencapaian dari usaha belajar yang dilakukan siswa. Menurut Slameto (2003:54) “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal”. Faktor internal misalnya: minat, bakat, motivasi, kondisi fisik, dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal misalnya: fasilitas belajar, kondisi lingkungan, kurikulum, status ekonomi keluarga, dan pengajaran.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang berada di luar pendidikan formal. Keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan paling utama dan pertama. Artinya, keluarga merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak. Dalam keluarga diselenggarakan pendidikan keluarga dengan memberikan pendidikan, pengajaran, dan bimbingan mengenai agama, moral, etika, budaya, dan keterampilan. Pola asuh yang diterapkan antara orang tua

yang satu dengan orang tua lain tentu sangatlah berbeda. Sehingga menjadikan prestasi belajar anak yang satu dengan yang lain tentunya juga akan berbeda. Orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat yang dapat mendorong anak untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Dalam keluarga, orang tua memiliki tugas dan kewajiban dalam memenuhi seluruh kebutuhan pendidikan anak, dalam hal finansial dan juga perhatian. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Hampir setiap orang tua menginginkan agar anak-anak mereka memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun, terkadang tidak sedikit pula di antara orang tua yang keinginannya tinggal sebagai keinginan. Mereka tidak sungguh-sungguh berusaha untuk mewujudkannya dan lebih mempercayakan sepenuhnya kepada sekolah.

Sebenarnya, para orang tua dapat mempengaruhi kepribadian dan prestasi belajar anak-anak mereka secara signifikan melalui berbagai macam hal yang mereka lakukan dan yang tidak mereka lakukan. Pengabaian dan penganiayaan yang dilakukan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan sosial anak. Umumnya, anak-anak yang secara rutin diabaikan atau dianiaya memiliki rasa harga diri yang rendah, keterampilan-keterampilan sosial yang kurang berkembang, dan prestasi sekolah yang kurang memuaskan. Sedangkan orang tua yang memberikan perhatian dan dukungan kepada anak akan membantu dan mendorong semangat anak untuk belajar sehingga diperoleh prestasi belajar yang meningkat. Dengan demikian latar belakang keluarga harus diperhatikan guna tercapainya pendidikan yang maksimal.

Selain perhatian dan dukungan dari orang tua, dalam proses pembelajaran diperlukan sarana penunjang yang terkadang mahal. Bagi orang tua yang berstatus sosial ekonomi tinggi tidak banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi sarana penunjang tersebut. Sebaliknya, bagi orang tua yang tidak mampu memenuhi sarana penunjang tersebut, anak akan terhambat dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan pengamatan, keadaan ini dapat kita lihat pada siswa kelas V di SD Negeri Purworejo Tahun Ajaran 2014/2015 yang siswanya berasal dari berbagai latar belakang pola asuh dan sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Perbedaan pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap para siswa tersebut dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembentukan kepribadian dan dalam membiayai seluruh keperluan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengaitkan prestasi belajar dengan pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua dengan judul penelitian: “Pengaruh Pola Asuh dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Purworejo Nogosari Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Dari hal-hal yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa persoalan penelitian yang perlu diangkat, yaitu:

1. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.
2. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua berbeda dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang lain yang berdampak pada tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa kelas V SD Negeri Purworejo.
3. Siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki peluang atau kesempatan yang lebih luas dalam memperoleh fasilitas yang mungkin tidak didapat oleh siswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah, sehingga menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Purworejo berbeda-beda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Peneliti hanya ingin mengkaji tentang tiga variabel penelitian yakni pola asuh orang tua yang demokratis, status sosial ekonomi orang tua, dan prestasi belajar.

1. Pola asuh orang tua

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil pola asuh demokratis.

2. Status sosial ekonomi orang tua

Dalam penelitian ini, status sosial ekonomi orang tua dibatasi pada kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya.

3. Prestasi belajar

Dalam penelitian ini, prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Purworejo Nogosari Boyolali tahun ajaran 2014/2015?
2. Adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Purworejo Nogosari Boyolali tahun ajaran 2014/2015?
3. Adakah pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Purworejo Nogosari Boyolali tahun ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan umumnya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Purworejo Nogosari tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Purworejo Nogosari Boyolali tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Purworejo Nogosari Boyolali tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan tentang aspek pola asuh dan status sosial ekonomi orang tua dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru atau orang tua.

- b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak sehingga tercapai prestasi belajar yang baik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah, terwujud dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi.

d. Bagi Pihak lain

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan penelitian lanjutan yang lebih spesifik.